

PAPER NAME

**Manuskrip - Abdimas UNMER - UnivYAR
Sl.docx**

WORD COUNT

4225 Words

CHARACTER COUNT

27669 Characters

PAGE COUNT

10 Pages

FILE SIZE

1.3MB

SUBMISSION DATE

Dec 27, 2022 1:11 PM GMT+7

REPORT DATE

Dec 27, 2022 1:11 PM GMT+7

● **19% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 9% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)
- Manually excluded text blocks

Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Tentang Stunting di Daerah Locus Kabupaten Pandeglang

Capacity Building of Integrated Service Post (Posyandu) Cadres on Stunting in Pandeglang Regency Locus Area

Siti Maulidya¹, Yusnita^{1*}, Nurul Huda², Kholis Ernawati¹, Eri Dian Maharsi¹, Zakiyah¹, Reyhan Muhammad Farras¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI

Jl. Letjen Suprpto No. Kav. 13, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10510, Indonesia

Article Info:

Received: 2019-05-24

Revised: 2019-10-19

Accepted: 2020-01-18

✉Corresponding Author*: **Yusnita**: Tel. +62 817-207-215 E-mail: yusnita@yarsi.ac.id

ABSTRACT

Health cadres are one of the main guards in the stunting handling program and have an essential role as community educators. Maternal knowledge about nutritional adequacy in toddlers during pregnancy until birth is one of the essential factors in preventing stunting because it will affect the mother's decision in choosing the type of ingredients and diversity of food consumed. Pandeglang Regency is one of the 100 priority cities/regencies in stunting reduction. This activity aims to provide training to increase the capacity of Integrated Service Post (Posyandu) health cadres to have sufficient knowledge about stunting, anthropometry, and nutrition and can assist with stunting prevention programs in the stunting locus area of Pandeglang Regency. The techniques included training, simulation in Posyandu, advocacy, and licensing. The Kedeumaneh, Kadeubelang, and Medong villages were the three stunting locus villages that the exercise targeted. On August 27, 2022, the training exercises were carried out in the Pandeglang District Health Office's conference room. Knowledge improvement was evaluated before and after training (pre-test and post-test) and simulated at each Posyandu location on September 10, 2022. The results showed that 30 cadre respondents increased their knowledge after training (p -value = 0.044). The simulation results showed that cadres were able to take anthropometric measurements correctly.

Keywords: Cadres, Counselling, Knowledge, Stunting

ABSTRAK

Kader kesehatan sebagai salah satu garda utama dalam program penanganan stunting dan memiliki peran penting sebagai edukator masyarakat. Pengetahuan ibu mengenai kecukupan gizi pada balita selama kehamilan hingga kelahiran merupakan salah satu faktor penting pencegahan stunting, karena akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih keragaman jenis bahan dan keragaman makanan yang dikonsumsi. Kabupaten pandeglang merupakan salah satu kabupaten dari 100 kota/kabupaten prioritas dalam penurunan stunting. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan untuk peningkatan kapasitas kader kesehatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) agar memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting, antropometri, dan gizi serta dapat membantu program pencegahan stunting di daerah locus stunting Kabupaten Pandeglang. Metode yang digunakan adalah advokasi dan

perizinan, pelatihan, serta simulasi di posyandu. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan dari tiga desa lokus stunting yaitu desa Kedeumaneh, Kadeubelang, dan Medong. Kegiatan pelatihan dilakukan di aula Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang pada tanggal 27 Agustus 2022. Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan (pre-test dan post-test) serta simulasi di lokasi Posyandu masing-masing pada tanggal 10 September 2022. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 30 responden kader meningkat pengetahuannya setelah pelatihan (nilai $p = 0,044$). Hasil simulasi menunjukkan bahwa kader mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan akibat dari kondisi malnutrisi yang bersifat kronis dengan kondisi tinggi badan anak kurang jika dibandingkan dengan usianya, *stunting* diukur menggunakan z-score indeks tinggi badan dibandingkan dengan usia yang kurang dari -2 SD (standar deviasi) (WHO, 2018; WHO, Unicef, & Bank, 2021). Dalam jangka panjang seorang anak yang menderita *stunting*, dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik yang tidak maksimal dan bersifat tidak reversibel, rentan terhadap penyakit, sehingga akan mengganggu kualitas masyarakat Indonesia di masa yang akan datang dengan kemungkinan terhadap penurunan produktivitas, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan (Satriawan, 2018; Sutarto, Mayasari, & Indriyani, 2018; WHO, 2018).

Prevalensi stunting di Asia Tenggara sendiri berdasarkan WHO termasuk dengan kategori tinggi yaitu 24,7%. Prevalensi stunting di Indonesia mengalami trend penurunan dari tahun 2013 sebesar 37,2%, pada tahun 2018 yaitu 30,80% dan pada tahun 2021 berdasarkan studi status gizi di Indonesia (SSGI) prevalensi stunting sebesar 24,4%, namun angka ini masih lebih besar dari standard WHO yaitu dibawah 20%. Berdasarkan peraturan presiden No. 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, Target percepatan penurunan stunting pada tahun 2024 adalah 14%. (Kemenkes RI, 2021; Satriawan, 2018).

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki kenaikan prevalensi stunting dari 24,1% pada tahun 2019 menjadi 24,5% pada tahun 2022, peningkatan yang terjadi tidak terlalu banyak secara matematis, namun menjadi lebih besar jika dibandingkan dengan prevalensi stunting di Indonesia serta standard WHO. Prevalensi balita stunting kota/kabupaten di provinsi Banten tahun 2021 secara berurut yaitu Kota Tangerang 15,3%, Kota Tangerang Selatan 19,9%, Kota Cilegon 20,6%, Kabupaten Tangerang 23,3%, Kota Serang 23,4%, Kabupaten Serang 27,2%, Kabupaten Lebak 27,3% dan Kabupaten Pandeglang 37,8% (Satriawan, 2018). Prevalensi yang tinggi ini menyebabkan Kabupaten Pandeglang menjadi salah satu dari 100 Kabupaten/ Kota Prioritas untuk intervensi stunting. Pada tahun 2013, prevalensi stunting di kabupaten Pandeglang mencapai 38,57 % dengan jumlah balita stunting mencapai 46.775 jiwa (Rencana Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Stunting merupakan permasalahan multi dimensi tidak hanya sebatas kurangnya asupan terhadap tumbuh kembang, beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting diantaranya kecukupan gizi ibu baik sebelum kehamilan, saat kehamilan dan setelah melahirkan, postur tubuh ibu, jarak antar kehamilan, usia ibu, asupan nutrisi saat kehamilan tidak tercukupi baik secara kuantitas maupun secara kualitas, pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif yang kurang memadai, pemenuhan asupan gizi terhadap bayi, kondisi sosial ekonomi, faktor infeksi berulang terutama infeksi yang menyerang saluran pencernaan, sanitasi maupun pengetahuan ibu terkait gizi (Salsabila, Putri, & Damailia, 2021).

Asupan gizi pada balita dipengaruhi oleh kecukupan informasi yang di dapat baik sebelum melahirkan hingga setelah melahirkan. Pola pengasuhan anak yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan serta pemahaman ibu mengenai kesehatan dan gizi akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih keragaman jenis bahan dan keragaman makanan yang dikonsumsi baik oleh ibu saat dalam keadaan hamil maupun sebagai olahan makanan kepada anak yang mulai memasuki masa yang membutuhkan asupan nutrisi tambahan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI). Data statistik menunjukkan bahwa 60% anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif. Selain itu, 60% anak usia 0-24 bulan tidak diberikan makanan tambahan. Anak-anak di atas usia enam bulan diperkenalkan pada makanan pendamping ASI. Selain memperkenalkan berbagai jenis makanan kepada bayi, MP-ASI juga dapat memasok kebutuhan gizi bayi yang tidak lagi terpenuhi oleh ASI, serta membentuk sistem

kekebalan tubuh dan mengembangkan sistem pertahanan tubuh anak terhadap makanan atau minuman (Kemenkes RI, 2018; Salsabila et al., 2021).

Untuk mengatasi masalah gizi secara efektif, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup berbagai sektor. Salah satu sasaran gerakan nasional percepatan perbaikan gizi adalah masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, dan kader kesehatan sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan dan deteksi dini stunting di masyarakat. Supasan gizi yang optimal untuk pencegahan stunting dapat dicapai melalui gerakan nasional (Kemenkes RI, 2018).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu lembaga pelayanan kesehatan utama yang terletak paling dekat dengan masyarakat dan juga sangat mudah dijangkau. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dilaksanakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat untuk memudahkan siapa saja memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan, khususnya bagi ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan pasangan usia subur. Posyandu juga bertujuan untuk memudahkan siapa saja untuk memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan. Posyandu diarahkan oleh kader posyandu, yang semuanya telah diberi pengarahan, dilatih, dan dievaluasi oleh puskesmas (Nurbaya & Saeni, 2022). Kader termasuk ke dalam bagian masyarakat terpilih yang memiliki waktu untuk bersama sama membantu puskesmas atau tenaga kesehatan dalam pengelolaan posyandu untuk mendeteksi, mengidentifikasi serta menelaah kebutuhan akan kesehatan di masyarakat. Dalam membantu penyebaran informasi terkait dengan tumbuh kembang serta kesehatan balita saat penimbangan di posyandu, peran kader cukup signifikan. Pemberdayaan kader merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kader dan mewujudkan kemandiriannya sehingga dapat lebih efektif melaksanakan tanggung jawab dan fungsinya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Simbolon, Soi, & Debora Ratu Ludji, 2019).

Pengetahuan terkait stunting seharusnya dimiliki oleh kader dalam mengemban peran di posyandu dalam mencegah, mendeteksi dini serta menanggulangi stunting dimasyarakat. kader yang baik dan mumpuni serta bersikap positif dalam memberikan layanan dalam posyandu merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif dari dan oleh masyarakat untuk membantu menyebarkan informasi kesehatan yang menghasilkan pelayanan kesehatan yang prima demi meningkatnya derajat kesehatan masyarakat (Handayani, Tarawan, & Nurihsan, 2019; Hariani, Sastriani, & Yuliani, 2019).

Kegiatan penyuluhan kesehatan sangat penting dilakukan oleh semua stakeholder yang terlibat dalam penanganan kesehatan. Telah terbukti bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pelatihan kepada kader kesehatan di daerah lokus Stunting kabupaten Pandeglang dapat meningkatkan kemampuan kader menggunakan tikar stunting dan meningkatkan pengetahuan tentang faktor risiko penyakit menular terhadap Stunting (Mardhiyah, 2021). Penyuluhan kepada ibu Baduta yang berisiko stunting di Pandeglang dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan faktor risiko sanitasi lingkungan (Ernawati et al., 2022).

Kader posyandu sebagai salah satu motor penggerak dalam mengurangi masalah kesehatan terutama stunting, dan sebagai orang yang paling dekat dengan masyarakat yang berperan penting dalam memberikan informasi, harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang mahir saat memberikan pelayanan; Namun dalam pelaksanaan keseharian kader posyandu, pemantauan, pengawasan, dan pemberdayaan berupa penyuluhan dan pelatihan rutin diperlukan untuk meningkatkan dan mengingatkan pengetahuan kader tentang masalah kesehatan (Naningsih, Anwar, & Aswita, 2022). Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan bagi kader posyandu agar memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting, antropometri, dan gizi serta dapat mengaplikasikannya di lokasi wilayah kerja Posyandu masing-masing.

2. METODE

Sebelum melakukan kegiatan, tim melakukan advokasi dan perizinan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang serta ke Bupati Pandeglang terkait tempat pelaksanaan yang menjadi prioritas dalam upaya penurunan angka stunting di kabupaten pandeglang. Desa sasaran kegiatan adalah desa tiga desa yaitu Desa Kadumaneuh, Desa Kadubelang dan Desa Medong Desa Kadumaneuh terletak di wilayah kerja Puskesmas Banjar, sedangkan desa kadubelang dan desa medong masuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Mekarjaya. Tiga desa tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa desa Kadubelang dan Medong termasuk dalam desa Lokasi Khusus (Lokus) program penanganan Stunting di Kabupaten

Pandeglang tahun 2021 – 2022. Tim juga melakukan advokasi serta perizinan terhadap kegiatan yang akan dilakukan ke Puskesmas Banjar, Kepala Desa Kadumaneuh, Puskesmas Mekarjaya, Kepala Desa Mekarjaya dan Kepala desa kadubelang.

Metode yang digunakan berupa pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022 di dinkes Kabupaten Pandeglang dengan jumlah peserta 30 orang kader Posyandu dari tiga desa. Sebelum dan setelah pelatihan dilakukan evaluasi dengan pre post test menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tentang stunting, antropometri dan gizi. Simulasi dilakukan di Posyandu masing-masing di tiga desa lokasi kegiatan pada tanggal 10 September 2022. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 23 dan uji normalitas Saphiro Wilk. Dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji T berpasangan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Advokasi dan perizinan

Sebelum melakukan kegiatan, tim melakukan advokasi dan perizinan ke dinas kesehatan kabupaten pandeglang serta ke bupati pandeglang terkait tempat pelaksanaan yang menjadi prioritas dalam upaya penurunan angka stunting di kabupaten pandeglang. Tim meminta izin untuk melakukan penyuluhan dan pemantauan secara komprehensif kepada beberapa tempat posyandu yang telah ditunjuk. Desa kadumaneuh, desa kadubelang dan desa medong merupakan beberapa desa sasaran utama yang menjadi lokus penanganan stunting di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Kabupaten Pandeglang merupakan kota/kabupaten di Provinsi Banten yang masuk menjadi salah satu dari 100 Kota/Kabupaten di seluruh Indonesia sebagai prioritas untuk penyelesaian masalah stunting.

Desa Kadumaneuh terletak di wilayah kerja Puskesmas Banjar, sedangkan desa kadubelang dan desa medong masuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Mekarjaya. Tim melakukan advokasi serta perizinan terhadap kegiatan yang akan dilakukan ke Puskesmas Banjar, Kepala Desa Kadumaneuh, Puskesmas Mekarjaya, Kepala Desa Mekarjaya dan kapala desa kadubelang.



Gambar 1. Proses advokasi dan audiensi kepada Bupati Pandeglang

Pelatihan

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah 30 orang kader yang berasal dari 3 desa dalam 2 kecamatan. Pelatihan dilakukan di aula dinas kesehatan Kabupaten Pandeglang. Simulasi dimulai dengan pembukaan oleh kepala dinas kesehatan kabupaten pandeglang kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pre test* selama kurang lebih 5 menit, kemudian pemaparan materi yang dibawakan oleh narasumber menggunakan materi yang di tampilkan di layar serta alat peraga materi cetak yang diberikan kepada seluruh peserta yang hadir, sebelum dan setelah pelatihan untuk menilai terkait apakah terdapat peningkatan pengetahuan kader maka diberikan kuesioner berjumlah 10 butir pertanyaan meliputi stunting, antropometri serta gizi (*pre test* dan *post test*). Hasil kuesioner *pre test* dan *post test* yang telah terkumpul dilakukan analisa menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan uji normalitas Saphiro Wilk dan dilanjutkan dengan uji statistik menggunakan uji Wilcoxon.



Gambar 2. Penyuluhan dan pelaksanaan *pre test* dan *post test*

Simulasi di posyandu

Kegiatan demonstrasi dan pendampingan oleh tim dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022 di setiap posyandu pada saat jam kerja oleh seluruh kader yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan. Tim menghibahkan alat demonstrasi berupa *infantometer* dan *microtoise* serta timbangan yang telah terkalibrasi untuk dapat digunakan di posyandu serta mencegah terjadinya penyimpangan pada hasil yang diperoleh ataupun terdapat bias pada instrumen.



Gambar 3. Demonstrasi dan pembagian alat ukur

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik kader

Karakteristik	f	%
Umur		
20-29 tahun	4	13,3
30-39 tahun	7	23,3
40-49 tahun	19	63,3
Asal desa		
Kadumaneuh	10	33,3
Kadubelang	9	30
Medong	11	36,7
Lama menjabat		
< 5 tahun	13	43,3
5-10 tahun	9	30
> 10 tahun	8	26,7

Berdasarkan data pada ¹⁹ tabel 1. menggambarkan karakteristik dari 30 orang kader yang terlibat pada penelitian ini dengan usia paling banyak kader berusia pada rentang kelompok 40-49 tahun yaitu 19 orang (63,3%). Responden yang paling banyak hadir pada kegiatan penyuluhan berasal dari desa Medong berjumlah ¹⁰ 10 orang (36,7%) dan sebagian besar responden menjadi kader selama kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

¹⁰ Sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas data untuk menilai sebaran data yang didapatkan pada kelompok uji, apakah data yang diambil dari populasi berada dalam sebaran normal ataupun terdistribusi secara ¹⁵ simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017).

Tabel 2. Hasil uji normalitas *Saphiro-wilk*

variabel	Nilai p
<i>Pre-test</i>	0,006
<i>Post-test</i>	0,018

Pada uji normalitas data menggunakan uji *Saphiro-wilk* dengan hasil p *pre-test* yaitu 0,006 dan p *post-test* yaitu 0,018. Nilai p yang didapat < 0,05 memberi arti bahwa data yang didapat pada kelompok sampel tidak terdistribusi secara normal, sehingga uji statistik pilihan yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel berpasangan atau berkaitan pada data yang tidak berdistribusi normal yaitu uji wilcoxon (Maghfira, Triwiyanti, & Ardina, 2019).



Gambar 4. Hasil skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader

Tabel 3. Hasil mean *pre-test* dan *post-test*

variabel	Mean
<i>Pre-test</i>	73,7
<i>Post-test</i>	79,7

Pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada pemahaman atau tingkat pengetahuan kader yang mengikuti kegiatan pelatihan. Nilai rata-rata pengetahuan kader tentang stunting, antropometri dan gizi sebelum mengikuti kegiatan pelatihan yaitu 73,7. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan materi terkait stunting, antropometri dan gizi, nilai rata-rata kader mengalami peningkatan menjadi 79,7. Peningkatan yang didapat tidak terlalu memiliki perubahan yang signifikan.

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon

Variabel	Negative Ranks (n (%))	Positive Ranks (n (%))	Ties (n(%))	Nilai p
<i>Pre-test & Post-test</i>	5 (16,6%)	16 (53,4%)	9 (30%)	0,044

Berdasarkan data pada Tabel 4. yang didapat dari uji Wilcoxon, hasil *Negative Rank* bernilai 5, mengartikan bahwa dari total responden sebanyak 30 responden, terdapat 5 responden yang mengalami penurunan nilai antara *pre-test* dan *post-test*. *Positive Rank* bernilai 16, menandakan dari total responden yang mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebanyak 30 responden, terdapat 16 responden yang mengalami peningkatan nilai antara *pre-test* dengan *post-test*. *Ties* bernilai 9, memiliki arti bahwa dari total responden yang mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebanyak 30 responden,

terdapat sebanyak 9 responden yang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan nilai setelah dilakukan penyuluhan. Meskipun hasil mean pada *pre-test* dan *post-test* tidak mengalami perubahan yang signifikan, namun pada saat dilakukan test statistik dapat diketahui bahwa besarnya p yaitu 0,044 dimana hasil tersebut kurang dari nilai alpha (0,05) yang artinya terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan penyuluhan.

Pembahasan

Hasil kegiatan memberikan gambaran bahwa umur responden sebagian besar berada pada kategori usia 40-49 tahun berjumlah 19 responden (63,3%). Usia merupakan salah satu karakteristik responden yang dapat memberikan pengaruh terhadap indikator pengalaman yang dimiliki, kemampuan daya tangkap terhadap informasi yang baru maupun mengingat informasi yang pernah didapatkan. Semakin tua umur dari responden, maka pengalaman dan informasi yang didapatkan akan semakin luas sejalan dengan pola pikir yang diterapkan akan semakin bijaksana (Herlina et al., 2021). Namun, kemampuan ini biasanya mulai mengalami penurunan pada dekade ketiga kehidupan dan berlanjut sepanjang sisa usianya, adanya penurunan pemusatan perhatian terhadap informasi yang di dapatkan akan memiliki dampak terhadap faktor kognitif lainnya seperti memori yang merupakan salah satu gangguan kognitif terbanyak pada dewasa akhir (Laksmidewi, 2016).

Sebagian besar kader tergolong belum lama menjadi kader, hasil data yang didapatkan diperoleh sebagian besar kader berjumlah 13 responden (43,3%) melaksanakan kegiatan dalam pelayanan kesehatan di posyandu selama kurang dari 5 tahun. Ketika waktu yang ditempuh saat pengalaman bekerja belum terlalu lama maka kasus-kasus yang ada dilapangan belum banyak tertangani sehingga banyak keahlian dan keterampilan yang belum banyak diaplikasikan dalam pelayanan kesehatan, sehingga akan mempengaruhi cara pendekatan dan pola kerja dalam menangani ibu dan anak di posyandu (Wardhani, 2012). Kader dengan masa kerja yang lama dapat mengalami peningkatan pengetahuan karena adanya pengalaman dalam melakukan kegiatan posyandu maupun mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta (Putra & Yuliatni, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari penambahan informasi yang didapat seseorang dari sejumlah bagian dan teori yang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapinya, pengetahuan dapat berupa informasi ataupun pengalaman secara langsung maupun pengalaman secara tidak langsung atau pengalaman orang lain. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga tumbuh suatu kesadaran yaitu dengan memberikan informasi yang dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan (Musdalifah et al., 2022; Kusumawati, Septiyaningsih, & Indratmoko, 2022). Proses peningkatan pengetahuan melalui pembelajaran terdiri dari suatu rangkaian peristiwa/kejadian di dalam diri seseorang yang berlangsung secara sistematis dimulai melalui suatu stimulus dan diakhiri dengan umpan balik (*pre-test* dan *post-test*) (Naningsih et al., 2022). Pengetahuan seorang kader dapat meningkat dengan adanya pelatihan kader. Melalui pemberian informasi tambahan kader akan memiliki wawasan lebih luas terhadap pelayanan kesehatan dan terkait dengan tugasnya jika dibandingkan dengan yang belum mendapatkan informasi tambahan. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau seluruh kader, sehingga semua kader diharapkan memiliki pengetahuan yang baik (Putra & Yuliatni, 2016). Kemampuan dan pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui perolehan keterampilan, praktik, atau petunjuk baru dalam konteks penyuluhan kesehatan. Hal ini dilakukan dengan maksud memodifikasi atau mempengaruhi perilaku manusia pada tingkat individu, kelompok, atau masyarakat untuk memfasilitasi peningkatan kemandirian dalam mencapai tujuan hidup sehat (Kusumawati et al., 2022). Berdasarkan data yang didapatkan terdapat perubahan peningkatan pengetahuan pada kader yang mengikuti penyuluhan. Nilai rata-rata setelah dilakukan penyuluhan naik sebanyak 6 poin, serta terdapat 16 responden (53,4%) yang mengalami peningkatan nilai setelah dilakukan penyuluhan. Hasil ini menggambarkan bahwa penyuluhan yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan kader, baik informasi yang di dapatkan kader merupakan informasi yang baru, maupun mengaktifasi informasi-informasi lama yang pernah didapatkan saat pelatihan maupun penyuluhan sebelumnya, sehingga kegiatan penyuluhan maupun pelatihan perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan terhadap kader-kader yang berada di posyandu.

Simulasi dilakukan sebagai tahapan dalam penerapan terhadap ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama penyuluhan. Metode simulasi merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada seseorang atau kader posyandu untuk memperagakan ulang dan melakukan segala hal yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya (Nurbaya & Saeni, 2022). Simulasi diperlukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah serta intelektual, keterlibatan kader dalam simulasi merupakan suatu tindak lanjut untuk melanggengkan pengetahuan yang telah didapat serta memberikan pembelajaran yang mandiri dan otonom (Tisnawati & Ilda, 2022). Dalam kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang melibatkan kader ini simulasi dilakukan di posyandu masing-masing, keterlibatan dan antusias kader terhadap simulasi di posyandu terlihat dari kehadiran kader di posyandu yang datang sebelum jam kehadiran yang ditentukan serta partisipasi saat melakukan demonstrasi terhadap ibu dan anak yang hadir di posyandu untuk melakukan pemantauan kesehatan secara rutin.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan bagi kader posyandu untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting, antropometri, dan gizi agar dapat menangani dan mencegah terjadinya stunting di daerah lokus stunting. Pelaksanaan program ini dibagi menjadi 3 tahap dengan 4 kegiatan, tahap pertama serta kegiatan pertama advokasi kepada pemerintah daerah, tahap kedua kegiatan kedua yaitu penyuluhan kepada kader yang telah ditentukan oleh pemerintah, tahap ketiga terdiri dari dua kegiatan yaitu yang pertama simulasi di posyandu oleh kader yang telah mengikuti penyuluhan kepada ibu dan anak yang hadir di posyandu, kegiatan kedua yaitu pembagian telur kepada ibu dengan bayi dibawah dua tahun sebagai pemenuhan gizi balita dan sebagai salah satu bentuk peningkatan empati dan implementasi kader dalam melayani masyarakat, serta pemantauan secara berkala kepada ibu dan anak. Pada pengabdian masyarakat ini didapatkan mayoritas responden berusia dewasa akhir 40-49 tahun dengan jumlah 19 responden (63,3%), dengan masa kerja mayoritas kurang dari 5 tahun sebanyak 13 responden (43,3%). Meningkatnya pengetahuan kader tentang stunting, antropometri dan gizi serta mampu mendemonstrasikan informasi yang telah didapatkan kepada masyarakat di posyandu dapat memberikan suasana yang hangat dan lebih dekat kepada ibu dan anak yang hadir.

Saran

Pelatihan dapat dilakukan pada lokasi dekat dengan rumah-rumah sasaran yaitu kader, sehingga sasaran tidak membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan perjalanan menuju lokasi pelatihan, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan waktu yang cukup maka narasumber dalam menyampaikan materi akan memberikan performa yang baik dan tidak tergesa-gesa. Simulasi sebaiknya dilakukan secara bertahap dan terjadwal terhadap ibu dan anak sehingga ketika kader melakukan demonstrasi yang membutuhkan waktu cukup tidak terjadi penumpukan di posyandu, sehingga membuat anak-anak yang hadir menjadi lebih nyaman serta dapat dilakukan pengawasan secara cepat dan tidak membuat anak gelisah untuk meminta pulang. Menindaklanjuti hasil, demi menjaga pengetahuan yang didapatkan serta mencegah terjadinya penurunan intelektual terhadap materi stunting, antropometri dan gizi maka kegiatan penyuluhan maupun pelatihan perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan secara rutin, oleh petugas kesehatan, instansi kesehatan maupun institusi kesehatan serta diawasi dari petugas kesehatan sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Tersebarinya informasi tentang stunting, antropometri dan gizi kepada kader diharapkan dapat diteruskan informasinya kepada teman sesama kader dan kepada masyarakat luas terutama ibu dengan bayi dibawah dua tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan pendanaan dari hibah Kedaireka Matching Fund Ristekdikti Tahun 2022. Terima kasih kepada pemerintah kabupaten Pandeglang, dinkes

Pandeglang, Puskesmas Banjar, Kepala Desa Kadumaneuh, Puskesmas Mekarjaya, Kepala Desa Mekarjaya dan Kepala desa kadubelang yang telah mendukung kegiatan pelatihan kader Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, K., Yusnita, Y., Jannah, F., Utami, M. H., Rahmatia, A., Akhir, C. Y., & Rizki, F. (2022). Counseling on homes and healthy lifestyles for Baduta Mothers in the stunting locus area. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(1), 178-186.
- Handayani, T. P., Tarawan, V. M., & Nurihsan, J. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS), 5(4), 357–363. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2058>
- Hariani, Sastriani, & Yuliani, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan, 27–33.
- Herlina, T., Rahayu, S., Suryani, R. L., Utami, T., Prodi, M., Program, K., ... Bangsa, H. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 10–17.
- Kemendes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.
- Kemendes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Kusumawati, D. D., Septianingsih, R., & Indratmoko, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Stunting Pada Anak dengan Kartu Pintar Stunting, 17–20.
- Laksmidewi, A. (2016). Cognitive changes associated with normal aging*. In *Bali Neurology Update*.
- Maghfira, R., Triwiyanti, & Ardina, T. (2019). Wilcoxon Test, Dependent Test and Independent Test, (June), 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34721.07525>
- Mardhiyah, D., Widiyanti, D., Sari, S. M., Ernawati, K., & Susilowati, R. W. (2021). Counseling of Infectious Diseases Related to Stunting and Its Prevention in Koroncong Village, Keroncong District, Pandeglang Regency, Banten Province. *Majalah Sainstekes*, 8(2), 071-079.
- Musdalifah Syamsul, Muhamad Abas, Solehudin, Musliha Mustary, Urhuhe Dena Siburian, Sulistyani Prabu Aji, Kholis Ernawati, Wiwiek Mulyani, Dirhan, Loveria Sekarrini, Susilo Wirawan, Rita Aruan, Promosi Kesehatan. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Naningsih, H., Anwar, K. K., & Aswita. (2022). Pembinaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting, 7(2), 68–72. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.75>
- Nurbaya, N., & Saeni, R. H. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi, (February). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*.
- Putra, G. T. B., & Yuliatni, P. C. D. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Pada Bulan Juli-Agustus 2015. *E-Jurnal Medika*, 5(10), 1–9.
- Salsabila, S. G., Putri, M., & Damailia, R. (2021). Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020, 3(2), 100–103. <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7336>
- Satriawan, E. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*.
- Simbolon, D., Soi, B., & Debora Ratu Ludji, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting Pendahuluan Masalah Stunting menggambarkan keadaan status gizi kurang yang bersifat kronik yang terjadi sel, 4(2), 194–205.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya, 5, 540–545.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (stunting)* (Vol. 2).
- Tisnawati, & Ilda, Z. A. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan ispa/ pneumonia pada balita dengan permainan simulasi mtbs-m di wilayah kerja puskesmas belimbing kota padang. *Menara Ilmu*, XVI(01), 102–112. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3253>
- Wardhani, A. K. (2012). *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Lama menjadi Kader Posyandu dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*.
- WHO. (2018). *Reducing Stunting in Children: Equity considerations for achieving the Global Nutrition*

Targets 2025.
WHO, Unicef, & Bank, W. (2021). *Levels and trends in child malnutrition.*

● **19% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 17% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 9% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	simdos.unud.ac.id Internet	2%
2	banten.tribunnews.com Internet	<1%
3	journal.ahmareduc.or.id Internet	<1%
4	eprints.ums.ac.id Internet	<1%
5	mand-ycmm.org Internet	<1%
6	docplayer.info Internet	<1%
7	coursehero.com Internet	<1%
8	pt.scribd.com Internet	<1%

9	akperyarsismd.e-journal.id Internet	<1%
10	id.123dok.com Internet	<1%
11	jurnal.umsb.ac.id Internet	<1%
12	123dok.com Internet	<1%
13	scribd.com Internet	<1%
14	ejournal.unisba.ac.id Internet	<1%
15	Universitas Jenderal Soedirman on 2020-11-23 Submitted works	<1%
16	djpb.kemenkeu.go.id Internet	<1%
17	Universitas Jenderal Soedirman on 2021-11-22 Submitted works	<1%
18	jurnal.unmer.ac.id Internet	<1%
19	ejournalmalahayati.ac.id Internet	<1%
20	iGroup on 2018-04-12 Submitted works	<1%

21	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	Internet	<1%
22	Ratih Suryaman, Elpinaria Girsang, Siti Mulyani. Jurnal Ilmu Kesehatan,...	Crossref	<1%
23	Sultan Agung Islamic University on 2021-02-27	Submitted works	<1%
24	Universitas Pendidikan Indonesia on 2018-07-20	Submitted works	<1%
25	core.ac.uk	Internet	<1%
26	dinkes-tts.web.id	Internet	<1%
27	publishing-widyagama.ac.id	Internet	<1%
28	Sriwijaya University on 2022-09-13	Submitted works	<1%
29	Universitas Islam Indonesia on 2020-01-28	Submitted works	<1%
30	repository.stikesnhm.ac.id	Internet	<1%
31	Educational Service District 105 on 2022-04-06	Submitted works	<1%
32	Sriwijaya University on 2019-08-19	Submitted works	<1%

33	himagi.unimus.ac.id	Internet	<1%
34	poltekkespalu.ac.id	Internet	<1%
35	Ika Nurlaili Isnainiyah, Iin Ernawati. "Optimalisasi Penggunaan Website ...	Crossref	<1%
36	Kardius Richi Yosada, Mardawani Mardawani, Agusta Kurniati. "PEMBE...	Crossref	<1%
37	Ulwan Syafrudin. "Penguatan Self-Esteem Anak Panti Asuhan Melalui ...	Crossref	<1%
38	Universitas Dian Nuswantoro on 2021-01-08	Submitted works	<1%
39	bolehtahusemua.blogspot.com	Internet	<1%
40	ejournal.atmajaya.ac.id	Internet	<1%
41	lib.unnes.ac.id	Internet	<1%
42	Laurel Springs School on 2020-05-06	Submitted works	<1%
43	Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang on 2019-11-20	Submitted works	<1%
44	Universitas Nasional on 2020-01-24	Submitted works	<1%

45	Universiti Utara Malaysia on 2018-11-24 Submitted works	<1%
46	akmaliawindatami.blogs.uny.ac.id Internet	<1%
47	e-journal.unair.ac.id Internet	<1%
48	hidokter.com Internet	<1%
49	idtesis.com Internet	<1%
50	jurnal.poltekesos.ac.id Internet	<1%
51	repository.unmul.ac.id Internet	<1%
52	ejournalmalahayati.ac.id Internet	<1%
53	govserv.org Internet	<1%

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded text blocks
- Quoted material
- Small Matches (Less than 8 words)

EXCLUDED TEXT BLOCKS

Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSIJI. Letjen Suprpto No. Kav. 13

www.researchgate.net

IndonesiaArticle Info:Received: 2019-05-24Revised: 2019-10-19Accepted: 2020-0...

Universitas Merdeka Malang on 2021-01-21

Umur20-29 tahun4

Universiti Sains Malaysia on 2017-05-29

wilkvariabelNilai pPre-test0

jurnal.unmer.ac.id

pre-test dan post-test

jurnal.ustjogja.ac.id

Negative Ranks (n (%))Positive Ranks (nTies (n

Jing Jia, Lois Munro, Sherrena Buckby. "A finer-grained approach to assessing the "quality" ("quantity" and "r...

4. SIMPULAN DAN SARANSimpulanProgram pengabdian pada masyarakat ini bert...

Universitas Merdeka Malang on 2021-09-13

UCAPAN TERIMA KASIHKegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan

Nurhayati ., Dwi Fajar Saputri, Fety Novianty, Wahyudi .. "Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Per...

dengan menggunakan SPSSversi 23

jurnal.unmer.ac.id

mengetahui ada

Mamlukah Mamlukah, Hamdan Hamdan, Anisa Putriyani Maulidiyah, Dewi Andayani, Friska Oktavia Wardani...

masyarakat indonesia di masa yang akandatang dengan

www.scribd.com

2018).Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu

bappeda.pekalongankota.go.id

2019).Pengetahuan

ojs.unsulbar.ac.id

tiga desa yaitu Desa

repository.unhas.ac.id

termasuk dalam desa Lokasi Khusus (Lokus

repository.unej.ac.id

menggunakan aplikasi SPSS versi 23

jurnal.unmer.ac.id

Pada uji normalitas data menggunakan uji Saphiro-wilk

ejournal.poltekkes-smg.ac.id

dengan hasil p pre-test yaitu 0

jurnal.unmer.ac.id

0,05) yang

journal.upgris.ac.id
